

Nilai-Nilai Religius yang Terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'*

Siti Nurhaedah¹, Johar Amir², Hajrah³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar [Email:1nndastnrhdh@gmail.com](mailto:1nndastnrhdh@gmail.com)

Abstract: *Abstract: Religious Values Contained in Sinrilik Bosi Timurung I 'Janda'*
The purpose of this study is to describe the religious values contained in *Sinrilik Bosi Timurung I 'Janda'*. This research is a qualitative research using data collection techniques with reading and note-taking techniques, data analysis techniques are carried out by quoting all texts (in written form) which are considered as data that reflect the values contained. in the text. The results showed that 3 religious values were found, namely (1) Religious Values of Human Relations with God which include the Value of Surrender to God Almighty, Praying to Almighty God and Recognizing the Greatness of God Almighty, (2) Religious Value of Human Relations Humans, namely love and (3) the Religious Value of Human Relations with Nature, namely the Value of Natural Beauty, Caring for and Preserving Allah's Creation.

Key words: *Religious values, Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'*

Abstrak: Nilai-Nilai Religius yang Terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara teknik baca dan teknik catat, teknik analisis data dilakukan dengan cara mengutip semua teks (dalam bentuk tulisan) yang dianggap sebagai data yang menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan 3 nilai religius yaitu sebagai (1) Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhan yang meliputi Nilai Berserah diri kepada Allah SWT, Berdoa kepada Allah SWT dan Mengakui kebesaran Allah SWT, (2) Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Manusia yaitu kasih sayang dan (3) Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Alam yaitu Nilai Keindahan Alam, Menjaga dan memelihara Ciptaan Allah SWT.

Kata kunci: Nilai-Nilai Religius, *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'*

PENDAHULUAN

Suku Makassar, selain memiliki bahasa Daerah yang disebut *basa Mangkasarak* 'bahasa Makassar' juga memiliki aksara tersendiri yang disebut

aksara lontarak. Hal ini membuktikan bahwa suku Makassar adalah suku yang berbudaya karena dapat menggunakan aksara tersendiri untuk melambangkan bunyi-bunyi bahasa dalam bahasa daerahnya (Daeng, 2015)

Makassar sebagai salah satu daerah budaya di Indonesia memiliki kekayaan sastra yang beragam (Rustan, 2018). Pada umumnya sastra daerah Makassar berbentuk sastra lisan. Sastra Lisan Makassar adalah sastra yang lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Makassar yang diwariskan secara turun-temurun dan dari mulut ke mulut (Muslim, 2011). Cerita rakyat atau sastra lisan jika diperhatikan, banyak mengandung nilai-nilai luhur yang perlu digali, dibina, dan dikembangkan. Karya sastra daerah Makassar bermacam-macam, baik ditinjau dari segi bentuk maupun isinya. Karya sastra prosa daerah Makassar meliputi *Rupama* (Dongeng), *Pau-pau* (Cerita) dan *Patturiolo* (Silsilah) (Rahman, 2017). Karya sastra puisi daerah Makassar meliputi *Doangang* (Mantra), *Paruntuk Kana* (Peribahasa), *Kelong* (Pantun), *Pakkiok Bunting*, *Dondo*, dan *Aru* (Ikrar/Janji) termasuk pula dalam sastra daerah Makassar adalah bahasa berirama (*Royong dan Sinrilik*) yang disampaikan atau dikomunikasikan dalam dendang/dilagukan dengan iringan alat musik (TALLUMBATUA & RAHIM, n.d.).

Karya sastra Makassar cukup memiliki makna dan nilai dalam kehidupan penutur bahasa Makassar (KEBUDAYAAN, n.d.). Salah satu karya sastra di antara sekian banyak karya sastra adalah *sinrilik*. *Sinrilik* adalah karya sastra Makassar yang berbentuk prosa yang cara penyampaiannya dilagukan secara berirama baik dengan menggunakan alat musik maupun tanpa alat musik. Pada setiap karya sastra daerah Makassar baik berupa *pau-pau*, *rupama*, *aru*, *royong* dan *sinrilik* memiliki nilai-nilai tertentu yang ingin

disampaikan kepada pendengar ataupun pembaca karya sastra tersebut.

Nilai merupakan seperangkat kebiasaan atau aturan yang diakui kebenarannya oleh semua anggota masyarakat dalam rangka menciptakan kehidupan masyarakat yang tertatur (Aventinus & Riwanto, 2020). Nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik ataupun buruk, sebagai abstraksi pandangan ataupun maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat). Nilai mengandung prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berfungsi sebagai pedoman bertingkah laku (Syarifuddin, 2017).

Sastra sering memuat nilai-nilai religiusitas. Hal-hal demikian terjadi karena pada awalnya semua sastra adalah religius (KUSMALIA, 2020). Adanya nilai religiusitas dalam sastra merupakan akibat logis dari kenyataan bahwa sastra lahir dari pengarang yang merupakan pelaku pengamat kehidupan manusia. Oleh sebab itu, hal yang ditulis sastrawan juga berkisar pada masalah kehidupan manusia.

Kedudukan nilai yang diangkat dari berbagai kearifan lokal yang dikemas dalam karya sastra dianggap sangatlah tepat untuk dijadikan sebagai sarana penyampaian penanaman segala nilai-nilai di kehidupan (Ihsan, 2019). Oleh sebab itu, penelitian yang berbasis kearifan lokal ini akan menggali, menjelaskan, dan memberikan penginterpretasian terhadap segala nilai-nilai yang diungkap di dalamnya. Mengingat bahwa banyaknya nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur yang karyanya masih ada hingga saat ini.

Isi yang terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung I*

'*Balu*' memiliki banyak arti yang berbentuk pengajaran terhadap pembacanya atau yang mendengarkan dalam kehidupan, sehingga membuat Peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai religius yang terkandung di dalam *Sinrilik Bosi Timurung*.

Nilai-nilai yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat (Rosyanti, 2017). Demikian juga nilai religius yang terdapat dalam *sinrilik*. *Sinrilik* dipandang penting untuk dibahas karena merupakan suatu bentuk sastra yang hidup dalam masyarakat Makassar. *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'* dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, menabahkan hati dan berserah diri hanya kepada Allah SWT. Penelitian tentang *sinrilik* sepanjang yang diketahui, sudah dilaksanakan. Sejauh ini penelitian tentang *sinrilik* hanya membahas secara umum, belum ada peneliti yang meneliti secara khusus mengenai nilai religius dalam teks *Sinrilik Bosi Timurung*.

Adapun penelitian yang relevan dengan *Sinrilik* dilakukan oleh Nurfitriah Ramadhani "*Nilai Moral dalam Sinrilik Kappalak Tallumbatua*" penelitian ini menunjukkan hasil pertama wujud nilai moral yang terkandung dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT yang telah ditemukan beberapa nilai, yakni nilai moral kepasrahan, terdapat pula nilai nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan enam nilai, yaitu kesabaran, keteguhan pendirian, kepemimpinan, optimis, kebijaksanaan, pesimis (kurang percaya diri).

Salah satu yang menarik untuk diteliti adalah *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'* 'Balu' dikarenakan belum ada peneliti yang memfokuskan penelitiannya terhadap nilai religius dalam *sinrilik* yang tentu saja merupakan karya sastra yang terkenal di suku Makassar. Dalam penelitian ini peneliti juga berharap agar masyarakat Sulawesi Selatan khususnya suku Makassar tergerak hatinya untuk kembali mengenal lebih dalam lagi karya sastra Makassar. Hal ini membuat penulis menganggap perlu mengkaji lebih mendalam terkait nilai religius yang terdapat dalam *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'* dengan merujuk pada buku Prosa Dalam Sastra Makassar Karya Salmah Djirong yang diterbitkan pada Tahun 1999 oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dalam penyusunan desain harus dirancang berdasarkan prinsip metode dekskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengelola, mereduksi, menganalisis data dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada untuk memperoleh data (Anggito & Setiawan, 2018). Untuk itu peneliti dalam menjaring data mendeksripsikan pembedahan *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'* 'Balu' dengan menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Agar penelitian ini tidak rancu atau tidak

terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami fokus penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa frasa atau kalimat yang mengandung nilai-nilai religius dalam teks sastra lisan *Sinrilik Bosi Timurung I Balu*. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi sastra lisan *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu' I Balu* transliterasi dan terjemahan Salmah Djirong tahun 1999 dalam buku "Prosa Dalam Sastra Makassar" yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik baca dan teknik catat:

Teknik baca dilakukan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam teks *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu' I Balu*. Teknik catat dilakukan untuk mencatat hasil dari *sinrilik* yang disimak pada rekaman yang menggambarkan nilai-nilai dalam *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu' I Balu* transliterasi dan terjemahan Salmah Djirong.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengutip semua teks (dalam bentuk tulisan) yang dianggap sebagai data yang menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra lisan *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu' I Balu* yang disertai dengan penjelasan dari peneliti tentang keterangan kutipan tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah analisis data sebagai berikut:

1. Membaca dengan teliti teks *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu' I Balu* transliterasi dan terjemahan Salmah Djirong.

2. Mengidentifikasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'*

3. Menganalisis data yang dilakukan dengan menginterpretasi dan menjelaskan nilai religius yang terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'*.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan secara rinci hasil penelitian terhadap teks *Sinrilik Bosi Timurung*. Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai inti permasalahan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan pokok permasalahan yang telah disusun tersebut yaitu mendeskripsikan nilai religius yang terkandung dalam teks *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'*. Dengan demikian dari uraian tersebut, hasil analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diuraikan secara detail seperti yang diuraikan berikut ini

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis berdasarkan teknik dan prosedur seperti yang telah diuraikan pada Bab III. Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan hasil dari analisis nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan, Nilai religius hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu Membaca dengan teliti teks *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'* transliterasi dan terjemahan Salmah Djirong, mengidentifikasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'*, dan menganalisis data yang dilakukan dengan menginterpretasi dan menjelaskan nilai religius yang

terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'*

Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian memperlihatkan teks ditemukanlah nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam yaitu sebagai berikut:

Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Pada indikator hubungan manusia dengan Tuhan terdapat dua subindikator yaitu berserah diri kepada Tuhan (Tawakkal), berdoa atau memohon kepada Tuhan.

a) Tawakkal kepada Tuhan

Tawakkal artinya menyerahkan segala permasalahan kepada Tuhan. Dengan sepenuh hati dan berpegang teguh hanya kepada Tuhan serta tetap berusaha semaksimal mungkin sehingga tidak merasa sedih dan kecewa terhadap apa pun keputusan yang diberikan Tuhan kepada kita sebagai hambanya (Majid, 2020). Orang yang bertawakkal kepada Tuhan merupakan orang yang dapat membuktikan keimanannya karena salah satu ciri orang beriman adalah bertawakkal kepada Allah Swt. berikut:

Data 1

"Lekbak sarentaya paleng tea tongi ta kucinik bajik makodi na sanggenna" (halaman 85)

(Kalau memang sudah nasib kita. Tak mungkin kita tak melihatnya. Baik atau buruk, nanti didapat baru berakhir)

Data 2

"Bosi timurung empo ta balekarangku, maklelerang mamo lannasak ta kutanggonga, annawa-nawai salibanra

makloeku, (naik maknaungja) makminasa tamatappuk, suluk mantamak, samaya takabengkorang, makgarrutusangmo doangang, palak-palakku makkaseseangmo ta tamparaku" (halaman 88)

(Dudukku yang tak bergeser. Menjalarkan takjub yang tak kutahan. Memikirkan halangan (musibah) yang banyak. (Naik turun saja aku) memohon tak putus. Keluar masuk, nazar yang suci. Berkesinambunghlah doa permohonanku, berganti-gantilah doaku yang tak tampak) selanjutnya pada data 2 juga menunjukkan sifat tawakkal dari *I 'Balu'* yang menceritakan kesedihannya setelah meninggalnya sang suami namun *I 'Balu'* hanya menyerahkan takdirnya kepada Allah swt. Hanya bertawakkal kepada Allah swt, memasrahkan diri hanya kepada Allah swt, kepasrahan tersebut menanamkan kesabaran dalam diri setiap umat muslim. Sabar bahwa ini semua adalah ujian dari Allah swt, Allah swt akan memberikan ganjaran bagi mereka yang tetap teguh menghadapi ujian tersebut, mereka akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b) Berdoa dan memohon kepada Tuhan

Berdoa dan memohon kepada Tuhan merupakan sikap manusia yang percaya bahwa Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan doa yang disampaikan kepada-Nya, dan hanya kepada Tuhan segala permintaan manusia ditujukan, karena hanya Tuhan yang akan memberi apa saja yang manusia inginkan.

Data 3

"kuretomami limangku nakupatara, kuangka mami bongga kananna

kulantukku. Angku mappalak ri karaeng tinang tuna” (halaman 85)
(Hanya kubunyikan jariku dan kuhadapkan ke atas. Kuangkat paha kanan lututku. Lalu memohon kepada Tuhan yang senantiasa Mulia)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius berdoa kepada Allah swt, agar diberi kesabaran mampu menghadapi ujian hidup dengan meninggalnya suami dari janda tersebut. Dapat pula dijadikan pembelajaran bahwa kita di dunia ini hanya sementara, untuk itu kita harus senantiasa menyukuri nikmat usia yang diberikan Tuhan dan memanfaatkan dengan baik waktu kita di dunia dengan melakukan amal kebaikan.

c) Mengakui kebesaran Tuhan

Sikap manusia yang percaya bahwa Allah SWT itu Maha Besar dan Maha Kuasa atas segala sesuatu tidak ada sesuatu pun di alam yang tidak diketahui Allah SWT. Allah SWT yang menciptakan manusia, Allah SWT mampu menghidupkan dan mematikan ciptaan-Nya.

Data 4

Bosi timurung kakdek naniak balianganna anja naniak todong poteranganna tumateya kusuro kiokji anja berua maklabak nakukana-kanang jammenna tuantaklea” (halaman 84)

Andai kata dapat dipulangkan orang yang pergi ke anja (akhirat). Dan dapat pula dikembalikan orang yang mati. Kusuruh panggillah orang mati yang baru merantau.

Pada data 4 membuktikan bahwa setiap manusia memiliki keinginan namun yang menentukan semuanya tidak lain adalah sang pencipta Allah SWT. Sang janda yang baru ditinggal oleh suaminya tersebut

berkata andai saja dapat dipulangkan orang yang baru meninggal kembali ke dunia ingin rasanya I Balu tersebut mengembalikan suaminya kembali ke dunia namun dengan adanya kata andai dalam kutipan tersebut menandakan bahwa tidak ada manusia yang dapat melakukan hal seperti itu, hanya Allah SWT yang mampu menghidupkan dan mematikan apapun yang ada di muka bumi ini.

Nilai Religius Hubungan Manusia dan Manusia

Pada indikator hubungan manusia dengan manusia lain terdapat satu indikator kasih sayang, yang merupakan salah satu kesempurnaan yang ada pada diri manusia. Dengan kasih sayang, seseorang dapat merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain. Ungkapan dan ekspresi kasih sayang adakalanya nampak formal dan adakalanya tidak terlihat (abstrak) karena kasih sayang bukanlah rasa kasihan tanpa disertai akal pikiran yang sehat (rasional) dan bukan pula rasa kasihan tanpa mengindahkan keadilan. Berikut kutipan dalam teks *Sinrilik Bosi Timurung I ‘Balu’* yang mengandung nilai religius kasih sayang.

Data 5

Angku manganro ri lebang tinang salasa nusunggu lalo ri empoang maknassa, nubattu mange ri dallekang nisombanna, annu makngolo ri singlarakna sinjaiaiai karaeng tojeng-tojenga” (halaman 84)

(Dan memohon pada yang bahagia tak pernah celaka (sial). Semoga engkau bahagia pada tempat tertentu. Dimohonkan untukmu semoga engkau tiba dihadapan Allah SWT. Semoga lalu pada cahaya kebenaran)

Pada data 5 di atas menunjukkan betapa sayangnya I “Balu” terhadap suaminya bahkan sepeninggal suaminya ia tetap mendoakan suaminya agar mendapatkan tempat yang baik disisi Allah swt.

Data 6

”namakpale ngasengmo anne patintinganna moncengku, mangaru ngasengmo anna palentoanna bukungku annawa-nawai lamaa makmolerannun angitung-ngitungi lingkata mamtu songok bauk ri rassinna” (halaman 84)

(Sudah lesu semua anggota badanku, telah ngilu semua persendiaku, memikirkan kepergianmu yang takkan kembali. Menghitung-hitung penyebranganmu untuk selama-lamanya)

Pada data 6 Kesetiaan berarti suatu komitmen yang tidak bisa dirusak dengan mudah dan kesetiaan merupakan bagian dari wujud dari adanya kasih sayang.

Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Alam

Mulai dari matahari terbit sampai dengan matahari terbenam, bila benar-benar kita cermati sungguh tidak dapat kita pungkiri lagi keindahan alam semesta ini, dan begitu menawan dikagumkan dengan keindahan yang sempurna, Alam ciptaan Allah SWT, pada Sinrilik Bosi Timurung I ‘Balu’ yang mengandung nilai religius hubungan Manusia dengan alam yaitu:

Data 7

”Nakamma bulang simombok akkale-kalei. Nakamma mata allo takbuarak anjalling-jalling. Nakamma wari-wari akkida-kidai” (halaman 87)

(Seperti bulan timbul sendirian. Bagai surya terbit mengintip-intip, seperti wari-wari (bintang pagi) berkedip-kedip)

Data 8

”Sangkuntu mamako bulang tanatongko rammang, sangrapang mamako bintoeng takalapakkang takkewek-kewek”

“Bagaikan engkau bulan tak tertutup awan, sepertilah engkau bintang tembus pandang berkedip-kedip”

Pada kutipan diatas menunjukkan keindahan alam yang terjadi di pagi hari di saat pagi mulai datang. Pemandangan indah seperti itu tidak terlepas dari sang Pencipta Allah SWT. Siapapun yang menyaksikan keindahan di Pagi hari pasti akan terlena dengan keindahannya. Kita sebagai khalifah didunia hanya bisa menikmati keindahan bumi dan langit serta selalu bertafakur dan mengucapkan Subhanallah dan Alhamdulillah dan selalu mengingat Allah SWT di manapun kita berada.

PEMBAHASAN

Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Makna religiusitas lebih luas (universal) daripada agama, karena agama terbatas pada ajaran-ajaran dan aturan-aturan, berarti mengacu pada agama (ajaran) tertentu. Untuk itu pembahasan tentang nilai-nilai religius yang lebih mengkhususkan pada ajaran agama tertentu pula. Dalam penelitian ini yang

akan digunakan sebagai acuan adalah agama Islam.

Setelah melakukan analisis sesuai dengan teknik analisis data, dalam teks *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'* ditemukan 3 nilai religius yang terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'* yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan nilai religius hubungan manusia dengan alam dalam teks *sinrilik* tersebut. Yang mencakup nilai religius hubungan manusia dengan tuhan yaitu nilai religius berserah diri kepada Allah SWT (bertawakkal) dan nilai religius berdoa memohon kepada Allah SWT dan mengakui kebesaran Allah SWT sedangkan hubungan manusia dengan manusia ditemukan satu nilai yaitu nilai religius kasih sayang dan pada nilai religius hubungan Manusia dengan alam ditemukan satu nilai yaitu keindahan Alam.

Berdasarkan sumber data yang dipilih ditemukan hasil penelitian berupa nilai religius yang terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu' I "Balu"*. Adapun hasil analisis terhadap *Sinrilik Nosi Timurung I "Balu"* ini diuraikan pada pembahasan ini.

Nilai religius yang terkandung dalam teks *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu' I* ditemukan Pertama nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan yang telah dianalisis ditemukan dua nilai, yakni nilai religius berserah diri kepada Allah SWT (Tawakkal) dan nilai religius berdoa dan memohon kepada Tuhan. Nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan sebanyak tiga data. Kedua, nilai Religius hubungan manusia dengan manusia ditemukan satu nilai yaitu nilai religius kasih sayang. Nilai religius

hubungan manusia dengan manusia ditemukan sebanyak dua data.

1. Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia. Karakter religius sangat penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya. Setiap orang tentunya memiliki kepercayaan terhadap Allah SWT, yang menciptakan alam beserta isinya. Kepercayaan itu bisa dilihat ketika seseorang melaksanakan ibadah dan juga melibatkan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari contohnya berdoa, berdoa dilakukan ketika seseorang meminta perlindungan, meminta pertolongan dan masih banyak lagi bergantung pada tujuan manusia berdoa yang tentunya memiliki tujuan baik dalam doanya. Contoh lain yang dapat dilihat dari nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari kutipan teks *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu' I "Balu"* bagian 1, *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu' I "Balu"* bagian 2 dan *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu' I "Balu"* bagian 6.

Dari teks *Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu'* menceritakan tentang seorang *balu* (janda) yang sangat merasa kehilangan sepeninggal suaminya. Janda tersebut merasa ujian yang diberikan kepada Allah SWT sangatlah berat mengingat orang yang sangat ia cintai dipanggil lebih dahulu ke sisi-Nya. Namun meskipun dihadapkan dengan cobaan seperti itu, *I "Balu"* tetap menyerahkan semuanya kepada Allah SWT, mempercayakan bahwa

apa yang diberikan Allah SWT kepadanya adalah yang terbaik untuk dirinya. Tidak lupa I “*Balu*” tetap berdoa kepada Allah SWT agar diberi kesabaran untuk menghadapi cobaan yang diberikan Allah SWT kepadanya. Bukan hal mudah menghadapi cobaan ditinggal oleh orang yang kita cintai namun dalam kesedihan yang begitu mendalam ada baiknya kita melibatkan Allah SWT agar apa yang terasa berat untuk kita hadapi diringankan oleh-Nya dengan cara berdoa kepada Allah SWT dan juga tidak lupa berserah diri (bertawakkal) sebab tidak ada seorang pun yang bisa menentang apa yang Allah SWT telah takdirkan kepada kita, rezeki, jodoh dan ajal seseorang telah di atur oleh Allah SWT. Daripada berlarut-larut dalam kesedihan lebih baik pasrah dan menyerahkan diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini telah menggambarkan nilai religius hubungan manusia dengan Allah SWT-nya dalam teks *sinrilik Bosi Timurung*.

2. Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Manusia

Nilai religius tidak hanya ada pada hubungan manusia dengan Tuhan melainkan terjadi pula antara manusia dengan manusia lainnya ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tentunya saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Salah satu nilai religius hubungan manusia dengan manusia adalah kasih sayang, Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Allah SWT. Kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya, atau kepada seluruh keluarganya, kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa

kasih sayang. Kasih sayang adalah faktor yang cukup penting untuk kehidupan manusia.

3. Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Alam

Selain nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan dan nilai religius hubungan manusia dengan manusia adapula nilai religius hubungan manusia dengan alam. Keindahan Alam yang ada dimuka Bumi ini tidak terlepas dari kuasa sang Pencipta, mulai dari arah terbit matahari hingga ufuk barat tempat terbenamnya matahari jutaan keindahan alam terlintas dihadapan kita sungguh tidak dapat dipungkiri keindahan alam tersebut merupakan suatu rahmat yang diciptakan oleh Allah SWT. Sebagai hamba yang beriman kita sepatutnya menjaga apa yang telah diberikan Allah SWT dimuka bumi, seperti Lautan dan juga gunung-gunung sangat dianjurkan bagi kita memelihara dan menjaga alam sebab menjaga alam dan memelihara alam juga merupakan sebuah Ibadah kepada Allah SWT dan juga sebagai bukti rasa syukur kita keada Allah SWT.

Semua nilai yang terdapat dalam *Sinrilik Bosi Timurung I* ‘*Balu*’ ini tidak terlepas dari Nilai religius itu sendiri yang mengajarkan banyak hal untuk lebih meningkatkan rasa Cinta kepada Allah SWT dan beriman hanya kepada Allah SWT yang menciptakan bumi beserta isinya, Maha Besar Allah SWT.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dari pembahasan pada bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai religius yang terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung I* ‘*Balu*’ yaitu sebagai berikut:

1. Nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan tiga nilai yaitu berserah diri kepada Allah SWT (Tawakkal), berdoa kepada Allah SWT dan mengakui kebesaran Allah SWT yang mencakup 6 data.
2. Nilai religius hubungan manusia dengan manusia hanya ditemukan satu nilai yaitu kasih sayang, yang mencakup lima data.
3. Nilai religius hubungan manusia dengan alam ditemukan satu nilai yaitu nilai keindahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aventinus, Y., & Riwanto, R. (2020). Ritual Pola Munak Masyarakat Kampung Kedel Desa Watu Lanur Kecamatan Pocoranaka Kabupaten Manggarai Timur Sebuah Kajian Antropologis Sosiologis. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 47–63.
- Daeng, K. (2015). Pengembangan materi pembelajaran makassar bagi siswa SMP/MTS. di sulawesi selatan. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(1), 27–38.
- Ihsan, B. (2019). Peran Pembelajaran Budaya Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 1–8.
- KEBUDAYAAN, K. P. D. A. N. (n.d.). *SEMINAR*.
- KUSMALIA, N. (2020). *Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel di Antara Dua Sujud Karya Muahammad Irata dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Majid, A. (2020). Representasi Sosial dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan”(Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 101–116.
- Muslim, A. (2011). Ekspresi Kebijakan Masyarakat Bugis Wajo Memelihara Anak (Analisis Sastra Lisan) Wisdom Expression of Bugineese Wajo Community in Caring Children (Oral Litelature Analysis). *Al-Qalam*, 17(1), 125–132.
- Rahman, F. (2017). *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar Menulis Rupama Menggunakan Media Gambar*. FBS.
- Rosyanti, S. (2017). Nilai moral dalam novel surat kecil untuk tuhan karya Agnes Davonar. *DIKSATRASIA*, 1(2), 182–190.
- Rustan, E. (2018). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkarakter di Era Globalisasi*.
- Syarifuddin, D. (2017). Nilai Budaya Batik Tasik Parahiyangan Sebagai Daya Tarik Wisata Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 14(2), 9–20.
- Tallumbatua, K., & Rahim, A. B. D. R. (n.d.). *Nilai-Nilai Sosial Sinrilik*.